

Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Plus Al Raihan di Sukabumi

Erik Saputra*, Siti Qomariyah, Lusi Hermawanti, Junaidin

Pendidikan Agama Islam, Institut Madani Nusantara, Jl. Lio Balandongan Sirnagalih
No.74, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia 43161

*Penulis korespondensi: saputraerik962@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the role of academic supervision in improving the pedagogical competence of teachers at SMA Plus Al Raihan Sukabumi. Academic supervision is a strategic effort undertaken by the school to ensure the quality of learning runs according to established standards, and to help teachers develop their professional skills, particularly in the pedagogical aspect. Pedagogical competence itself includes teachers' abilities to plan, implement, and evaluate the learning process according to the needs of students. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with the principal, teachers, and supervisors to obtain a comprehensive overview of the implementation of supervision. Observations focused on teacher activities during learning, as well as teacher interactions with supervisors during supervision. Documentation was used to supplement data related to the academic supervision program, lesson implementation plans (RPP), and supervision evaluation notes. The results of the study indicate that academic supervision has a significant contribution in improving the quality of planning, implementation, and evaluation of learning carried out by teachers. Through supervision, teachers are encouraged to be more creative and innovative in developing learning methods and media that are appropriate to student needs. In addition, supervision also provides constructive feedback so that teachers can reflect on their teaching practices and make continuous improvements. Academic supervision also encourages the creation of a collaborative atmosphere between teachers and supervisors, thus creating a working relationship that supports improving the quality of education. Thus, it can be concluded that the implementation of effective academic supervision plays a crucial role in improving the pedagogical competence of teachers at SMA Plus Al Raihan Sukabumi.*

Keywords: *Academic Supervision; Learning Evaluation; Learning Quality; Pedagogical Competence; Teacher Competence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Plus Al Raihan Sukabumi. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan pihak sekolah untuk memastikan kualitas pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam aspek pedagogik. Kompetensi pedagogik sendiri mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan supervisi. Observasi difokuskan pada aktivitas guru saat pembelajaran, serta interaksi guru dengan supervisor ketika supervisi berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait program supervisi akademik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan hasil evaluasi supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui supervisi, guru terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, supervisi juga memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat merefleksikan praktik mengajarnya dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Supervisi akademik juga mendorong terciptanya suasana kolaboratif antara guru dan supervisor, sehingga tercipta hubungan kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Plus Al Raihan Sukabumi.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi Guru; Kompetensi Pedagogik; Kualitas Pembelajaran; Supervisi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan formal, guru menempati posisi strategis sebagai pendidik profesional yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar, serta melakukan evaluasi yang sistematis (Slameto, 2015). Kompetensi pedagogik yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan variasi metode pembelajaran, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya evaluasi hasil belajar. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunnya kualitas interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional yang memberikan pendampingan, arahan, dan umpan balik konstruktif kepada guru. Melalui supervisi akademik, guru didorong untuk lebih reflektif, kreatif, serta inovatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran (Suhardan, 2010). Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Mulyasa, 2013; Purwanto, 2014). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi supervisi akademik dalam konteks sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi dengan kajian lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi supervisi yang efektif, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang supervisi akademik.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Kompetensi ini menuntut guru untuk mampu memahami peserta didik secara mendalam, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan kondusif.

Menurut Dr. Siti Qomariyah, kompetensi pedagogik seorang guru tidak hanya berhenti pada kemampuan mengajar, tetapi mencakup kecakapan membaca karakter peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta membangun komunikasi yang efektif. Pemahaman guru terhadap keadaan murid merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memahami kondisi psikologis, sosial, serta tingkat kecerdasan muridnya. Dengan demikian, guru mampu memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat akal peserta didik serta dapat mengelola kelas secara efektif. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

أَمَرْنَا أَنْ نَكَلِّمَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

“*Kami diperintah supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing*”. (HR. Thabrani).

Dalam perspektif Islam Al-Qur'an juga menekankan agar mempunyai kompetensi pedagogik, maksudnya adalah mampu menguasai model dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini bagaimana doa nabi Musa AS dalam Al-Qur'an QS Thaha ayat 27-28;

وَاخْلَلْ عُنْقَهُ مِنْ لِسَانِي^{٢٧} يَفْقَهُوا قَوْلِي^{٢٨}

Artinya: *dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. (28) supaya mereka mengerti perkataanku.*

Imam Ibn Abbas dalam Tanwir Miqbas min Tafsir Ibn Abbas menafsirkan QS Thaha ayat 27-28 adalah doa nabi Musa agar dilancarkan dalam berbicara, dan dilepaskan dari kesulitan dan kekakuan lidah, sehingga bisa menjelaskan secara gamblang supaya orang yang didakwai mengerti/ memahami perkataannya (Ibn Abbas).

Untuk mendukung terwujudnya kompetensi pedagogik yang ideal, diperlukan supervisi akademik. Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, supervisi akademik menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah maupun pengawas. Supervisi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut sebagai upaya pembinaan profesional guru.

Fungsi supervisi bukan sekadar menilai, melainkan juga membimbing, memotivasi, serta memberikan umpan balik konstruktif agar guru mampu mengembangkan keterampilan pedagogiknya secara berkesinambungan.

Dengan demikian, ketiga konsep tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Regulasi formal melalui Permendiknas memberikan standar kompetensi pedagogik yang harus dicapai guru, sementara Al-Qur'an memberikan dimensi normatif berupa nilai hikmah dan kebijaksanaan dalam proses pendidikan. Di sisi lain, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan yang menjembatani regulasi dan nilai keislaman, sehingga guru tidak hanya profesional dalam aspek teknis, tetapi juga bijaksana dan berakhlak mulia dalam menjalankan tugasnya. Integrasi ini menjadi landasan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Plus Al Raihan Sukabumi.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Plus Al Raihan, implementasinya dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data langsung dari sumbernya.

B. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengelolaan data yang kemudian data hasil penelitian tersebut disimpulkan secara terperinci. Setelah proses itu dilakukan dengan cara menganalisis masing-masing data penelitian dan mendeskripsikannya kedalam satu kesimpulan yang utuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. a) Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam mengumpulkan data bisa menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi; b) Reduksi data, setelah data terkumpul peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan kata lain, reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan; c) Penyajian data, peneliti mencoba menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang dipilih kemudian disajikan yang sesuai; d) Penarikan kesimpulan/verifikasi, melalui pemahaman penulis, hasil penelitian ini diupayakan untuk

mengetahui kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, kemudian disimpulkan lagi menjadi kesimpulan.

C. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Meolong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga macam triangulasi yang dapat digunakan untuk pemeriksaan: a) Triangulasi dengan sumber. Yaitu membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif; b) Triangulasi dengan metode. Ada dua strategi pada jenis ini, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama; c) Triangulasi dengan teori. Dilaksanakan berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode. Dengan teknik ini peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk dibandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya sehingga memperoleh derajat kepercayaan. Disamping itu, agar penelitian tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik members check. Maksud dari penggunaan membercheck adalah peneliti memeriksa beberapa data yang berasal bukan dari kepala sekolah, seperti data dari guru mata pelajaran.

Selanjutnya dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji transferabilitas, yaitu dengan menyajikan deskripsi kontekstual yang rinci agar dapat diaplikasikan dalam konteks lain yang serupa. Kemudian dilakukan uji defendabilitas yaitu dengan cara diaudit secara keseluruhan proses penelitian oleh auditor atau dosen pengampu mata kuliah sebagai pembimbing penelitian ini, juga dilakukan uji konfirmabilitas memastikan bahwa temuan bersifat objektif dan berbasis pada data, bukan opini pribadi peneliti (Lincoln & Guba, 1985).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Plus Al Raihan

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Perencanaan supervisi pendidikan di SMA Plus Al Raihan dimulai dengan analisis kebutuhan yang komprehensif, mencakup telaah RPP, hasil belajar siswa, observasi kelas, dan wawancara dengan guru serta siswa. Tujuannya adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kompetensi pedagogik guru, sehingga program yang disusun benar-benar relevan dengan kondisi sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor utama memastikan perencanaan bersifat sistematis dan selaras dengan visi sekolah, sehingga setiap langkah yang diambil terukur dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran (Nelya, 2025).

Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat

Pelaksanaan supervisi di SMA Plus Al Raihan menggunakan kombinasi pendekatan *supervisi klinis* dan *kolaboratif*. Pada tahap awal, supervisor mengadakan pertemuan pra-observasi untuk membahas rencana pembelajaran yang akan diobservasi. Selanjutnya dilakukan observasi kelas untuk memantau keterampilan guru dalam membuka pelajaran, mengelola kelas, mengelola interaksi pembelajaran, serta menutup pelajaran. Setelah observasi, supervisor mengadakan pertemuan pasca-observasi untuk memberikan umpan balik konstruktif yang fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, seperti penggunaan metode aktif, pengelolaan waktu, dan pengembangan media pembelajaran. Pelaksanaan ini memanfaatkan teknik observasi terstruktur, *individual conference*, dan *peer review*, sehingga guru mendapatkan masukan yang objektif sekaligus solusi praktis untuk perbaikan.

Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Tindak lanjut dilakukan untuk memastikan saran dan rekomendasi dari hasil supervisi diimplementasikan oleh guru. Langkah awal adalah penyusunan *action plan* bersama guru, yang memuat strategi perbaikan, jadwal pelaksanaan, dan indikator pencapaian. Untuk memperkuat kompetensi pedagogik, guru dapat mengikuti pelatihan, *workshop*, bimbingan individual, atau *lesson study* yang difasilitasi oleh sekolah. Evaluasi tindak lanjut dilakukan secara periodik, baik formatif maupun sumatif, guna memantau kemajuan guru.

Setelah indikator supervisi pendidikan diuraikan, seperti kejelasan tujuan, kesesuaian metode, kelengkapan instrumen, dan keberlanjutan tindak lanjut, maka hal yang tidak kalah penting adalah mengaitkan indikator tersebut dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini karena setiap indikator supervisi pada dasarnya dirancang untuk menilai sekaligus mengembangkan aspek-aspek penting dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik moral spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Salah satu fokus utama tindak lanjut supervisi akademik di SMA Plus Al Raihan adalah memastikan guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral-spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pemahaman ini penting karena setiap peserta didik memiliki potensi dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan untuk memaksimalkan perkembangan mereka.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Selain memahami karakteristik peserta didik, guru juga dituntut untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan ini menjadi landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Supervisi akademik berperan penting dalam membantu guru merefleksikan penerapan teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, maupun humanisme, sehingga metode yang digunakan tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik.

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu merupakan salah satu keterampilan strategis yang harus dimiliki guru. Pengembangan kurikulum tidak hanya berarti mengikuti dokumen resmi seperti *Kurikulum Merdeka* atau *Kurikulum 2013*, tetapi juga melakukan adaptasi dan inovasi agar materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Melalui supervisi akademik, guru dapat memperoleh masukan terkait perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum yang selaras dengan visi sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berarti guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik untuk berkembang secara utuh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran yang mendidik berlandaskan pada interaksi yang positif, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta penerapan strategi yang memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif. Hasil supervisi akademik dapat membantu guru

dalam memperbaiki metode mengajar, pemanfaatan media, serta pengelolaan kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan namun tetap disiplin.

B. Kendala Yang Dihadapi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Plus Al Raihan

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Plus Al Raihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, proses ini tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara mendalam. Beban administrasi, rapat, serta berbagai kegiatan manajerial lainnya sering membuat jadwal supervisi kurang optimal. Hal ini berdampak pada kurangnya intensitas pembinaan secara personal kepada guru, sehingga tindak lanjut dari supervisi menjadi terhambat (Mulyasa, 2013).

Selain itu, faktor kurangnya keterbukaan guru terhadap masukan dari kepala sekolah atau pengawas juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Sebagian guru merasa supervisi hanya sebatas penilaian kinerja, bukan sebagai proses pembinaan profesional. Persepsi ini dapat menghambat komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan supervisor, sehingga hasil supervisi tidak maksimal. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun media pembelajaran yang mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar. Padahal, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru memerlukan sarana yang memadai seperti perangkat teknologi, media pembelajaran interaktif, dan akses terhadap sumber belajar yang mutakhir (Nana Sudjana, 2011).

Selain faktor internal sekolah, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi. Guru yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan student-centered learning membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengawas membuat proses pendampingan ini tidak dapat dilakukan secara optimal.

C. Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Plus Al Raihan

Supervisi akademik memegang peran penting dalam memastikan mutu pembelajaran di SMA Plus Al Raihan. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan, arahan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peran supervisi akademik terlihat dalam membantu guru menguasai karakteristik peserta didik. Dengan bimbingan dari kepala sekolah, guru dapat lebih memahami perbedaan individu siswa, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual.

Selain itu, supervisi akademik juga berfungsi untuk memperkuat penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kepala sekolah memberikan masukan tentang strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Melalui diskusi dan arahan dari kepala sekolah, guru dapat menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat lainnya agar selaras dengan kurikulum nasional maupun kurikulum yang dikembangkan oleh SMA Plus Al Raihan. Proses ini memastikan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memenuhi standar isi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan visi-misi sekolah.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, supervisi akademik berfungsi sebagai kontrol kualitas yang memastikan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas, memberikan umpan balik konstruktif, serta membantu guru mengatasi kendala teknis maupun pedagogis yang dihadapi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana guru merasa didukung untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya sekadar kegiatan penilaian, tetapi juga merupakan proses pembinaan yang berkesinambungan. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah mampu mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Plus Al Raihan, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peran ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari sinergi antara kepemimpinan sekolah, profesionalisme guru, dan pembinaan yang terarah (Purwanto, 2011).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi akademik di SMA Plus Al Raihan terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui proses observasi, umpan balik, dan pembinaan yang terarah, guru mampu merefleksikan praktik pembelajaran mereka dan melakukan perbaikan yang relevan. Supervisi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan profesional dalam menyusun rencana pembelajaran serta menggunakan metode yang berpusat pada siswa. Selain itu, hasil supervisi digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Amien, N. B., dkk. (2025). *Supervisi kepala sekolah dan optimalisasi kinerja guru di era digital* (Cetakan I). IAIN Madura Repository.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan pelaksanaan supervisi akademik bagi pengawas sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kunandar. (2015). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. (2011). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2011). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomariyah, D. (2022). Kompetensi pedagogik guru perspektif tafsir Al-Qur'an. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2010). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya bagi pengawas sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.